



10 JOGJA **CATATAN AKHIR TAHUN 2021** **Harian Jogja**
 JUMAT LEGI, 31 DESEMBER 2021

► **ULASAN AKHIR TAHUN**

Menjaga Momentum Baik

Pandemi Covid-19 memukul sektor perekonomian hingga lumpuh pada Januari-September 2021. Melandainya kasus pada triwulan terakhir menjadi momentum baik untuk bangkit.

*Sriaji Kharid
sriaji@harianjogja.com*

Di Jogja, tak sedikit pemilik usaha kecil menengah (UKM) mengandalkan laju roda sektor pariwisata. Padahal pada Januari-September 2021, Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan Level yang diberlakukan benar-benar melumpuhkan sektor pariwisata. Otomatis, mereka ikut lumpuh. Masa terberat datang pada Juli dan Agustus 2021 ketika gelombang kedua kasus "Covid-19" datang. Perkeonomian mandek.

Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo Barat, Bintoro

Awal 2021 para pedagang [pasar] sangat prihatin. Kami tergantung dengan wisatawan yang datang dari luar Jogja. Padahal kala itu masuk Jogja saja masih sulit, harus syarat macam-macam, penyekatan, tes dengan biaya mahal, dan sebagainya. Otomatis orang tidak berwisata.

*Bintoro
Ketua Paguyuban Pedagang
Pasar Beringharjo Barat*



Sholihudin/road.com
Kondisi jalur pedestrian di Jalan Jenderal Sudirman setelah direvitalisasi.

mengatakan pasar sempat tutup selama sebulan selama gelombang kedua persebaran Covid-19. Menurut dia, gangguan pemasukan dari penjualan, untuk biaya operasional sehari-hari saja sulit. "Awal 2021 para pedagang [pasar] sangat prihatin. Kami tergantung dengan wisatawan yang datang dari



Harian Jogja/Sriaji Kharid

Penjunjung melintas di trotoar yang tampak lengang kawasan Jalan Malioboro tempat pedagang kaki lima berjualan, beberapa waktu lalu.

luar Jogja. Padahal kala itu masuk Jogja saja masih sulit, harus syarat macam-macam, penyekatan, tes dengan biaya mahal, dan sebagainya. Otomatis orang tidak berwisata," kata Bintoro, Selasa (28/12). Bagi pedagang yang masih muda dan memiliki kesadaran teknologi, mereka tetap bisa beradaptasi secara perlahan. Namun bagi orang yang sudah tua, penjualan secara daring dan sejenisnya menjadi hal yang awam. Sedangkan proporsi pedagang di Beringharjo 40% orang tua dan sisanya anak muda. Menurut

untuk 200 orang. Bantuan tunai untuk pedagang sejauh ini belum ada. Misal pun ada bantuan, itu berupa individu yang berbasis kewilayahan, bukan pedagang. "Bantuan yang cukup meringankan berupa pemotongan retribusi



Harian Jogja/Sriaji Kharid
Penjunjung berada di pusat perbelanjaan yang tampak lengang di Kota Jogja beberapa waktu lalu.

pasar dari 25 hingga 75 persen. Jualan dalam keadaan seperti ini masih masih dibebani biaya banyak. Keringanan retribusi bagi pedagang meringankan beban," kata Bintoro.

Memasuki Oktober, penjualan mulai membaik. Pemasakan sudah kembali sekitar 50%. Then ini semakin menggembirakan memasuki November sampai Desember. Momen Natal dan Tahun Baru juga membuat penjualan hampir normal seperti sebelum pandemi Covid-19. "Harapannya ke depan enggak ada PPKM serta isu-isu atau kabar hoaks yang berpengaruh buruk pada perekonomian masyarakat," kata Bintoro.

Kondisi ini juga memukul sektor perhotelan dan restoran yang baru mulai bergerak pada November 2021. "Tetapi kami masih waswas, dengan berita seperti varian Covid-19 Omicron. Kami masih trauma dengan kejadian Juli-Agustus saat peningkatan jumlah kasus banyak, dan mengakibatkan kami lumpuh total. Tahun 2021 adalah langkah awal kami untuk bangkit, tetapi bangkit belum menandakan keadaan sudah baik-baik saja," kata Ketua Perhimpunan Hotel dan

Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono kepada *Harian Jogja*.

Semakin Pulih

Wakil Wali Kota Jogja, Herce Puerwadi mengatakan keberhasilan penanganan gelombang kedua persebaran Covid-19 menjadi awal mula kebangkitan ekonomi.

Pada September 2021 jumlah kasus mulai turun drastis. Sejak itu ekonomi kian bertumbuh. "Selama tiga bulan ini [Oktober-Desember] penurutan kasus sudah terlihat cukup drastis, bahkan pertumbuhan ekonomi tergolong yang tertinggi, dibuktikan dengan peningkatan [kinerja sektor] usaha kecil menengah [UMKM] yang menjadi kenaikan paling tinggi di Kota Jogja. Hal ini membuat ekonomi akan semakin pulih," kata Herce.

Capaian ini menurut dia merupakan hasil baik dari kolaborasi pemerintah dan masyarakat. Capaian vaksinasi juga tergolong tinggi. Per 23 Desember 2021, suntikan pertama sudah tercapai 609.113 dosis atau 205,49% dari target. Untuk suntikan kedua sudah mencapai 574.715 dosis atau 193,89% dari target.

"Sekarang juga sedang tumbuh industri iktan, termasuk pariwisata. Hotel-hotel juga banyak penuh dan di hari-hari biasa juga terisi dengan cukup, ini membuat peredaran uang di Jogja juga meningkat. Peredaran uang itu harapannya akan menjadikan perekonomian tumbuh dan bisa menyasor seluruh warga masyarakat," kata Herce.

Apabila bisa mempertahankan kondisi ini, maka kegiatan masyarakat perlahan bisa kembali normal. "Tahun 2022 saya yakin akan pulih, kalau kita [Jogja] mampu mempertahankan protokol kesehatan dengan baik," katanya.

Proyek Infrastruktur Jalan Terus

Pandemi Covid-19 diupayakan tak menghalangi target penyelesaian proyek infrastruktur di Kota Jogja. Sejumlah proyek infrastruktur pun telah rampung dikerjakan pada akhir tahun 2021.

Pemerintah Kota Jogja mengupayakan pembangunan infrastruktur berupa proyek fisik fokus pada dua hal penting di masa pandemi Covid-19.

Dua hal yang tertuang dalam sejumlah program dan tercantum

prosesnya. Di Jalan Jenderal Sudirman misalnya, setidaknya ada 46 pedagang kaki lima (PKL) yang harus dicarikan tempat baru demi mempercantik trotoar agar lebih nyaman bagi masyarakat. Kawasan ini juga menjadi arus utama lalu lintas masuk ke Kota Jogja utamanya menuju Malioboro. Begitu juga dengan Jalan Perwakilan dan Jalan Ahmad Dahlan yang masih berada di kawasan Malioboro.

seperti semula. Begitu juga dengan kondisi Jalan Jenderal Sudirman yang awalnya terjadi kemacetan akibat pelaksanaan proyek, kini berangsur normal dengan kondisi trotoar yang jauh lebih rapi dari sebelumnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Hari Setyawana menyatakan semua proyek di Kota Jogja yang ditangani DPUPKP dipastikan telah rampung sesuai target.

"Prinsipnya sampai akhir tahun selesai semua, mungkin ada satu atau dua titik saja yang saat ini tahap *finishing*, dirapikan. Tetapi secara umum pelaksanaan pembangunan sudah sesuai target, akhir tahun sudah selesai sesuai dengan kontrak, secara volume sudah bisa terselesaikan semua," katanya, Selasa (28/12).

Hari mengatakan pembangunan infrastruktur saat pandemi Covid-19 memang menjadi tantangan tersendiri. Salah satu kendala awal pandemi adalah tenaga kerja yang tergolong susah, mengingat saat itu ada kebijakan pembatasan dari Pemerintah Pusat.

Namun ia memastikan proyek tetap berjalan hingga saat pandemi

dengan kasus Covid-19 terkendali kemudian jumlah tenaga kerja berangsur normal. "Sebenarnya tidak dihentikan hanya tenaga kerjanya agak berkurang terutama saat terjadi lonjakan kasus [Juni-Juli 2021]," ujarnya.

Penyelesaian proyek tersebut cukup membuat dampak kenyamanan bagi masyarakat terutama wisatawan. Salah satu pengunjung kawasan Malioboro, Yono, 40, mengakui merasakan kenyamanan tersendiri ketika ada pembangunan termasuk penataan di Jalan Perwakilan. Alasannya jika dibangun akan tertata dengan baik maka kondisinya rapi sebagai wisatawan akan lebih nyaman. "Kalau menurut kami [sebagai wisatawan], jadi lebih rapi [kalau dibangun], lebih kelihatan bersih dari sebelumnya, jadi nyaman untuk pengunjung," katanya saat berjalan kaki di Jalan Perwakilan kawasan Malioboro. (Sunartono)



Harian Jogja/Giqih M Hanafi

dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022 itu adalah kawasan heritage atau pendukung keistimewaan Jogja serta pembangunan kawasan kumuh yang berada di bantaran sungai.

Beberapa proyek fisik pendukung keistimewaan Jogja yang cukup menyita perhatian publik antara lain revitalisasi sirip Malioboro atau Jalan Perwakilan senilai Rp10 miliar, revitalisasi jalur pedestrian Jalan Sudirman Rp19,9 miliar dan Jalan Ahmad Dahlan Rp9,9 miliar. Ketiga proyek ini dibangun dengan dana keistimewaan.

Ketiga proyek ini berada di jantung Kota Jogja sehingga menimbulkan dampak cukup signifikan dalam

Pekerja memperbaiki beberapa lantai yang rusak di ruas jalan Perwakilan, Suryatmajan, Kemantren Danurejan, Jogja, Rabu (29/12). Revitalisasi ruas jalan ini masuk dalam proyek revitalisasi sirip Malioboro.

Tetapi, ketiga proyek yang berjalan pada 2021 itu telah dijalankan sesuai target. Berdasarkan pantauan *Harian Jogja* di Jalan Perwakilan telah dapat dilewati kendaraan bermotor selama sepekan terakhir. Artinya proyek telah rampung dan kini sejumlah kendaraan roda empat banyak parkir di kawasan itu

Suasana pengerjaan revitalisasi sirip Malioboro di Jalan Perwakilan, Selasa (19/10).



Harian Jogja/Yosef Leon

Mundur Mungguh Madhep Kali

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022, disebutkan bahwa kawasan tidak layak huni di Kota Jogja ada sebanyak 278,70 hektare yang tersebar di 13 kemantren yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Wali Kota Jogja Nomor 393/2014.

Sementara di tahun ini mengacu pada Surat Keputusan Wali Kota Jogja Nomor 158/2021, luas kawasan kumuh tersisa sebanyak 114,72 hektare yang seluruhnya masuk dalam kategori kawasan kumuh ringan.

Sekretaris Daerah Kota Jogja, Aman Yuriadijaya mengatakan program penataan kawasan kumuh pada tiga bantaran sungai yang ada di Jogja mengacu pada konsep *Mundur, Mungguh, Madhep Kali* (M3K) atau memundurkan, menaikkan dan menghadapkan rumah ke sungai. Lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan tidak layak huni karena adanya ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

"Pembangunan permukiman yang di daerah atau lingkungan perkampungan atau yang dekat dengan bantaran sungai itu ditata dengan program Kota Tanpa Kumuh. Jadi antara wajah tata kota dan pemukiman yang ada di tiga sungai baik itu Kali Code, Gajahwong dan Winongo itu kami perbaiki lewat program Kotaku," jelas Aman, Rabu (29/12).

Pada 2021 ini program Kota Tanpa Kumuh atau Kotaku masih dijalankan dengan menasar beberapa proyek fisik di sejumlah kelurahan. Pembangunan diupayakan pada tahap pemeliharaan infrastruktur seperti jalan, saluran drainase, sarana air minum, hingga MCK yang sepenuhnya dilakukan dengan model padat karya.

Aman menjelaskan kesesuaian pembangunan infrastruktur diupayakan agar seoptimal mungkin selesai tepat waktu. Hal ini juga menjadi bagian dan target dalam RPJMD yang bakal berakhir pada 2022 mendatang.

"Dan sejauh ini yang direncanakan bisa selesai dengan tepat waktu. Baik itu rencananya sesuai dengan target RPKMD karena tahun depan kan akhir RPJMD," ujarnya. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005